



**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
RISET PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILU  
TAHUN 2015**



**KOMISI PEMILIHAN UMUM**

**KOTA MADIUN**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan "Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Tahun 2015". Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud agar KPU Kota Madiun tidak hanya dapat mengetahui *persentase* maupun jumlah dari tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu melainkan mengetahui titik permasalahan yang menyebabkan pemilih tidak berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya.

Berbagai pemilihan umum telah dilaksanakan di Kota Madiun mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2014, dalam pelaksanaannya persentase partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya mengalami naik turun. Hal tersebut menimbulkan berbagai spekulasi alasan yang timbul. Untuk itu KPU Kota Madiun melakukan riset yang mendalam kepada sejumlah responden agar mengetahui secara pasti alasan apa yang menyebabkan para pemilih bersedia ataupun tidak bersedia menggunakan hak pilihnya dalam pemilu.

Dengan diadakannya riset partisipasi pemilih dalam pemilu, KPU Kota Madiun dapat menyimpulkan berbagai alasan para responden dalam kesediaannya menggunakan hak pilihnya. Hasil riset dari responden nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam rangka perbaikan fasilitas pemilih dalam Pemilu serta untuk perbaikan segala kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemilu.

**KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KOTA MADIUN  
KETUA,**

**ttd**

**SASONGKO, S.E., Ak., M.Si**

**LAPORAN KEGIATAN  
RISET PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILU  
TAHUN 2015**

**A. LATAR BELAKANG**

KPU Kota Madiun telah melaksanakan berbagai Pemilu baik dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD dan DPRD serta pemilihan Kepala Daerah Tingkat Provinsi dan Kepala Daerah Tingkat Kota. Dalam pelaksanaan Pemilu tersebut diatas banyak kendala yang dihadapi, salah satunya tingkat partisipasi pemilih yang selalu bergerak fluktuatif, sesuai tabel jumlah partisipasi pemilih dalam Pemilu di Kota Madiun adalah sebagai berikut :

1. Pemilu Legislatif (DPRD) Kota Madiun

NO	TAHUN	JUMLAH PEMILIH (DPT)	TINGKAT KEHADIRAN		PROSENTASI PARMAS
			SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	
1.	1999	109.056	100.541	2.230	94,23%
2.	2004	127.111	94.364	-	-
3.	2009	157.130	90.981	7.013	62,36%
4.	2014	144.288	101.632	6.303	74,81%

2. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden

NO	TAHUN	JUMLAH PEMILIH (DPT)	TINGKAT KEHADIRAN		PROSENTASI PARMAS
			SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	
1.	1999				
2.	2004 (Put.1)	149.164	102.237	1.911	69,82%
3.	2004 (Put.2)	133.816	99.781	1.830	75,93%
4.	2009	146.165	95.329	4.787	68,50%
5.	2014	144.407	106.107	1.255	74,35%

### 3. Pemilu Kepala Daerah Tingkat Provinsi (Gubernur dan Wakil Gubernur)

NO	TAHUN	JUMLAH PEMILIH (DPT)	TINGKAT KEHADIRAN		JUMLAH PASLON		PROSENTASE PARMAS
			SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	PARPOL	PER-SEORANGAN	
1.	1999						
2.	2004						
3.	2008 (Put. 1)	140.786	82.569	6.246	4	1	63,09%
4.	2008 (Put.2)	144.112	76.532	3.346	2	0	55,43%
5.	2013	143.151	99.010	4.781	3	1	72,50%

### 4. Pemilu Kepala Daerah Tingkat Kota (Walikota dan Wakil Walikota)

NO	TAHUN	JUMLAH PEMILIH (DPT)	TINGKAT KEHADIRAN		JUMLAH PASLON		PROSENTASE PARMAS
			SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	PARPOL	PER-SEORANGAN	
1.	1999						
2.	2004						
3.	2008	143.111	87.654	3.755	4	1	63,87%
4.	2013	142.463	98.369	4.987	4	2	72,55%

Naik turunnya tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu di Kota Madiun menimbulkan berbagai persepsi pada penyelenggara Pemilu khususnya KPU Kota Madiun. Karena dalam Negara demokrasi, partisipasi pemilih menjadi elemen penting demokrasi perwakilan. Terdapat sejumlah persoalan yang menjadi dasar fluktuatifnya tingkat partisipasi pemilih, antara lain fluktuasi kehadiran pemilih ke TPS, suara tidak sah yang tinggi, gejala politik uang, misteri derajat melek politik warga, dan langkanya kesukarelaan politik.

Untuk itu diperlukan adanya Riset Pemilu yang merupakan salah satu elemen strategis dalam manajemen Pemilu. Riset tidak hanya memberikan rasionalitas akademik mengenai suatu substansi pemilu. Riset lebih jauh memberikan pijakan empirik mengenai persoalan atas hal yang menjadi

perdebatan. Hasil riset memastikan program dan kebijakan kepemiluan tidak dibangun atas postulat spekulatif, tetapi dikonstruksi berlandaskan pada argument empirik dan rasional dengan proses yang dapat dipertanggungjawabkan.

Riset Pemilu sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) metode yaitu metode kuantitatif, kualitatif atau campuran. Metode kuantitatif berusaha mencari generalisasi atau masalah yang diteliti. Kerangka teori pada metode kuantitatif dimaksudkan untuk diuji kebenarannya sehingga hasil akhir dari penelitian adalah diterima atau ditolaknya sebuah teori/kerangka pemikiran dan dibangunkannya kerangka pemikiran baru atas sebuah permasalahan. Sementara itu pada metode kualitatif, penelitian dimaksudkan untuk mencari pemaknaan atau kedalaman atas sebuah permasalahan. Kerangka teori berfungsi sebagai pisau analisis untuk membantu peneliti merangkai dan memberi makna atas berbagai fakta yang ditemukan dalam penelitian. Pada metode campuran, mengasosiasikan prosedur kerja pada metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif dan sebaliknya untuk dicapai satu analisis yang lebih komprehensif. Dari berbagai pilihan metode riset tersebut, pilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan fisibilitas berbagai hal yang menyangkut riset, dengan memperhatikan sumber data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis/interpretasi data.

Dengan diadakannya kegiatan Riset Pemilu ini, diharapkan KPU sebagai penyelenggara Pemilu dapat menyajikan data partisipasi pemilih dalam pemilu secara otentik serta menemukan akar masalah atas persoalan – persoalan yang terkait dengan partisipasi dalam Pemilu sekaligus dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan penyelenggaraan Pemilu sehingga dapat meningkatkan jumlah partisipasi pemilih dalam Pemilu pada periode berikutnya.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **Maksud**

Kegiatan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu adalah sebagai bahan penyusunan kebijakan untuk meningkatkan dan memperkuat partisipasi pemilih dalam Pemilu.

### **Tujuan**

1. Umum
  - a. Menradisikan kebijakan berbasis riset atas persoalan – persoalan yang berkaitan dengan manajemen Pemilu.
  - b. Bahan penyusunan kebijakan untuk meningkatkan dan memperkuat partisipasi warga dalam Pemilu dan setelahnya.
  
2. Khusus
  - a. Menemukan akar masalah atas persoalan – persoalan yang terkait dengan partisipasi dalam Pemilu.
  - b. Terumuskannya rekomendasi kebijakan atas permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan partisipasi dalam Pemilu.

## **C. DASAR KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum ;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang ;
4. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang ;
5. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah

- Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang ;
6. Peraturan KPU Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum ;
  7. Surat Komisi Pemilihan Umum Tanggal 6 Januari 2015 Nomor : 05/KPU/I/2015 tentang Petunjuk Teknis/ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan DIPA KPU/KIP Provinsi dan KPU/KIP Kabupaten/ Kota TA 2015 ;
  8. Surat Komisi Pemilihan Umum Tanggal 6 April 2015 Nomor : 155/KPU/IV/2015 Perihal : Pedoman Riset tentang Partisipasi dalam Pemilu.
  9. Keputusan Rapat Pleno Komisi Pemilihan Umum Kota Madiun tanggal 5 Mei 2015;
  10. Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Madiun Tanggal 8 Mei 2015 Nomor : 09.270/Kpts/KPU.Kota-014.329982/2015 Tentang Tim Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu.

#### **D. BENTUK KEGIATAN**

Bentuk kegiatan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Kota Madiun berupa pengumpulan data melalui kuesioner dengan tema menyangkut partisipasi masyarakat.



Rapat Pleno Persiapan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu



Rapat Pleno Persiapan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu



Rapat Koordinasi Dengan Tim Riset Lapangan





Rapat Koordinasi Dengan Tim Riset Lapangan

### **Metode Riset**

Adapun metode riset yang dipilih adalah kuantitatif dengan mencari generalisasi atas masalah yang diteliti. Kerangka teori pada metode kuantitatif dimaksudkan untuk diuji kebenarannya sehingga hasil akhir dari penelitian adalah diterima atau ditolaknya sebuah teori/ kerangka pemikiran dan dibangunnya kerangka pemikiran baru atas sebuah permasalahan. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tetapi dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

*Kuesioner* atau *daftar pertanyaan* adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan demikian *angket/kuesioner* adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya angket dapat dibedakan menjadi:

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden ;
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang sesuai ;
3. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.

Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti ;
2. Dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden ;
3. Dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden ;
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab ;
5. Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi.

Angket/ kuesioner pada kegiatan Riset Partisipasi Pemilih pada Pemilu dibagikan secara acak untuk masing-masing kelurahan

### **Pelaksanaan dan Pengorganisasian**

Kegiatan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu di Kota Madiun dilaksanakan dengan cara swakelola dengan melibatkan pihak ketiga perorangan yang kemudian disebut dengan tim riset lapangan.

Tim riset lapangan Kota Madiun terdiri dari perwakilan penyelenggara Pemilu pada periode Pemilu Tahun 2014 yaitu mantan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) ataupun Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang terseleksi. Dimana tim riset lapangan telah mempunyai pengalaman dalam bidang riset maupun kepemiluan.

Sesuai dengan Keputusan KPU Kota Madiun Nomor : 09.270/Kpts/KPU.Kota-014.329982/2015, tugas tim riset lapangan adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan kuesioner tentang partisipasi pemilih kepada responden;
2. Mendokumentasikan penyebaran kuesioner;
3. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait;
4. Mengumpulkan dan menghimpun kuesioner sebagai hasil riset;
5. Melaporkan kegiatan kepada Ketua KPU Kota Madiun.

### **Responden Riset**

Dalam kegiatan riset ini disepakati untuk jumlah responden adalah sebesar antara 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) responden setiap kelurahan. Responden tersebut telah mewakili dari 5 (lima) unsur masyarakat dalam pemilihan, yaitu :

1. Unsur Pemilih Pemula;
2. Unsur Agama;
3. Unsur Perempuan;
4. Unsur Penyandang Disabilitas;
5. Unsur Marjinal.

### **Hasil Riset Lapangan**

Adapun hasil riset lapangan adalah sebagai berikut :

**REKAPITULASI RESPONDEN HADIR DI TPS  
KOTA : MADIUN**

NO	KUESIONER	KARTOHARJO					MANGUHARJO					TAMAN					JUMLAH				
		JAWABAN				TOTAL	JAWABAN				TOTAL	JAWABAN				TOTAL	JAWABAN				TOTAL
		Ya		Tidak			Ya		Tidak			Ya		Tidak			Ya		Tidak		
		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%	
1	2	3	4 (3/7)	5	6 (5/7)	7 (3 + 5)	8	9 (8/12)	10	11 (10/12)	12 (8 + 10)	13	14 (13/17)	15	16 (15/17)	17 (13 + 15)	18(3+8+13)	19 (18/22)	20(5+10+15)	21 (20/22)	22 (18 + 20)
1	Alasan responden hadir di TPS :																				
	a tertarik dan setuju dengan program kerja yang ditawarkan Partai Politik atau Calon Anggota Dewan	66	59%	46	41%	112	74	68%	35	32%	109	45	47%	51	53%	96	185	58%	132	42%	317
	b tanggung jawab moral sebagai warga negara Indonesia yang baik	110	98%	2	2%	112	106	97%	3	3%	109	94	98%	2	2%	96	310	98%	7	2%	317
	c memiliki hubungan kerabat / famili dengan caleg	18	16%	94	84%	112	4	4%	105	96%	109	12	13%	84	88%	96	34	11%	283	89%	317
	d tertarik dengan figur kepemimpinan calon	63	56%	49	44%	112	69	63%	40	37%	109	35	36%	61	64%	96	167	53%	150	47%	317
	e mendapat imbalan uang/barang	30	27%	82	73%	112	21	19%	88	81%	109	39	41%	57	59%	96	90	28%	227	72%	317

	f menginginkan adanya perubahan dalam pengelolaan pemerintahan	99	90%	11	10%	110	108	99%	1	1%	109	89	93%	7	7%	96	296	94%	19	6%	315
2	selama penyelenggaraan Pemilu Legislatif 2014, memperoleh sosialisasi yang cukup tentang tata cara coblosan ?	86	79%	23	21%	109	82	75%	27	25%	109	88	92%	8	8%	96	256	82%	58	18%	314
3	Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 kemarin, <u>hadir</u> untuk mengikuti coblosan di TPS ?	111	99%	1	1%	112	107	98%	2	2%	109	94	98%	2	2%	96	312	98%	5	2%	317
4	Pemilu legislatif tahun 2009 lalu, <u>hadir</u> untuk mengikuti coblosan di TPS ?	96	86%	16	14%	112	94	86%	15	14%	109	77	80%	19	20%	96	267	84%	50	16%	317
5	apakah pelaksanaan Pemilu di Kota Madiun sudah berjalan baik?	106	95%	6	5%	112	88	81%	21	19%	109	92	96%	4	4%	96	286	90%	31	10%	317

- Keterangan : 2 responden di Kelurahan Kartoharjo tidak mengisi kuesioner no 2

2 responden di Kelurahan Tawangrejo tidak mengisi kuesioner no 1.f dan 1 responden tidak mengisi kuesioner no 2

**REKAPITULASI RESPONDEN TIDAK HADIR DI TPS  
KOTA : MADIUN**

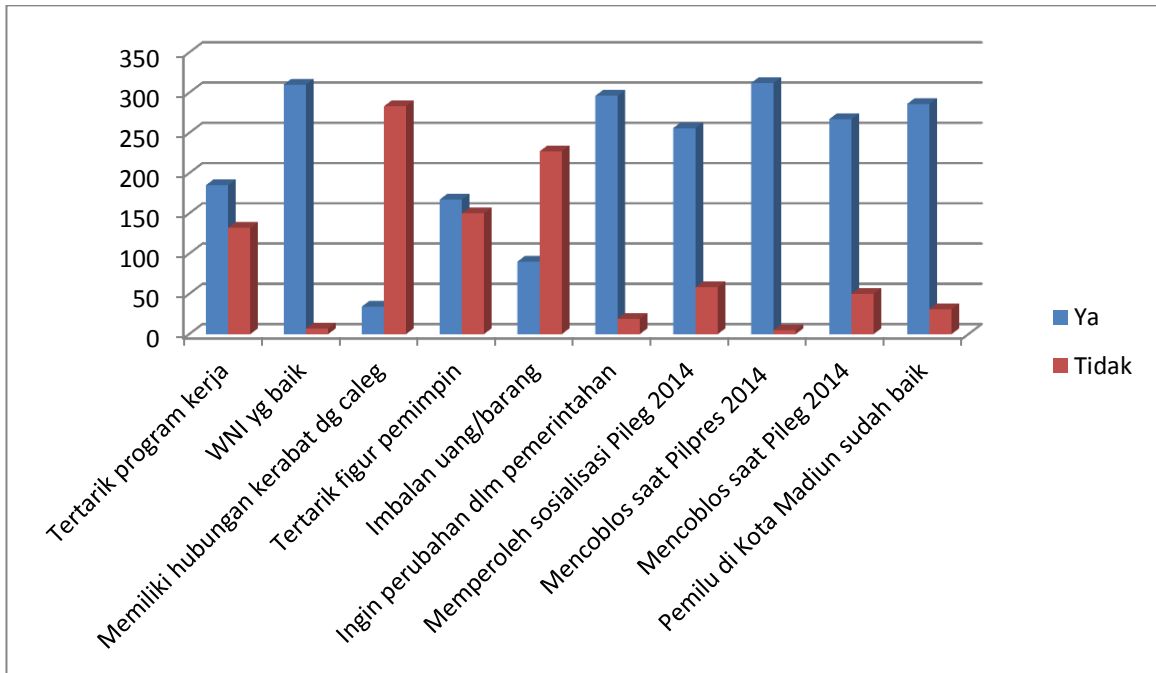
NO	KUESIONER	KARTOHARJO				TOTAL	MANGUHARJO				TOTAL	TAMAN				TOTAL	JUMLAH				TOTAL
		JAWABAN					JAWABAN					JAWABAN					JAWABAN				
		Ya		Tidak			Ya		Tidak			Ya		Tidak			Ya		Tidak		
		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%		Jml	%	Jml	%	
1	2	3	4 (3/7)	5	6 (5/7)	7 (3 + 5)	8	9 (8/12)	10	11 (10/12)	12 (8 + 10)	13	14 (13/17)	15	16 (15/17)	17 (3 + 5)	18 (3+8+13)	19 (18/22)	20 (5+10+15)	21 (20/22)	22 (18 + 20)
1	Alasan responden tidak hadir di TPS :																				
	a dikarenakan sakit	9	39%	14	61%	23	11	33%	22	67%	33	12	31%	27	69%	39	32	34%	63	66%	95
	b kesibukan yang padat sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke TPS	10	43%	13	57%	23	17	52%	16	48%	33	17	44%	22	56%	39	44	46%	51	54%	95
	c harus masuk kerja dan tidak berani minta ijin	8	35%	15	65%	23	11	33%	22	67%	33	10	26%	29	74%	39	29	31%	66	69%	95
	d ada keperluan ke luar kota	9	39%	14	61%	23	12	36%	21	64%	33	21	54%	18	46%	39	42	44%	53	56%	95
	e tidak mengetahui tata cara coblosan di TPS	8	35%	15	65%	23	6	18%	27	82%	33	7	18%	32	82%	39	21	22%	74	78%	95
	f tidak mendapat imbalan dari partai atau caleg	7	30%	16	70%	23	9	27%	24	73%	33	5	13%	34	87%	39	21	22%	74	78%	95

	g	jumlah partainya banyaksehingga sangat membingungkan	9	39%	14	61%	23	12	36%	21	64%	33	15	38%	24	62%	39	36	38%	59	62%	95
	h	jumlah calegnya banyak sehingga membingungkan	8	35%	15	65%	23	12	36%	21	64%	33	16	41%	23	59%	39	36	38%	59	62%	95
	i	lebarnya surat suara sehingga membingungkan	5	22%	18	78%	23	7	21%	26	79%	33	14	36%	25	64%	39	26	27%	69	73%	95
	j	nama Anda tidak terdaftar sebagai pemilih	1	4%	22	96%	23	1	3%	32	97%	33	6	15%	33	85%	39	8	8%	87	92%	95
2		Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 kemarin, juga <u>tidak hadir</u> untuk mengikuti coblosan di TPS ?	4	17%	19	83%	23	19	58%	14	42%	33	20	51%	19	49%	39	43	45%	52	55%	95
3		Pemilu tahun 2009 lalu, juga <u>tidak hadir</u> untuk mengikuti coblosan di TPS ?	9	39%	14	61%	23	16	48%	17	52%	33	16	41%	23	59%	39	41	43%	54	57%	95
4		apakah pelaksanaan Pemilu di Kota Madiun sudah berjalan baik?	19	83%	4	17%	23	15	45%	18	55%	33	19	54%	16	46%	35	53	58%	38	42%	91

- Keterangan : 4 responden di Kec. Taman (2 di Kelurahan Taman dan 2 di Kelurahan Kejuron) tidak mengisi kuesioner no 4

Berdasarkan table diatas dapat disederhanakan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Alasan Responden Yang Hadir di TPS**

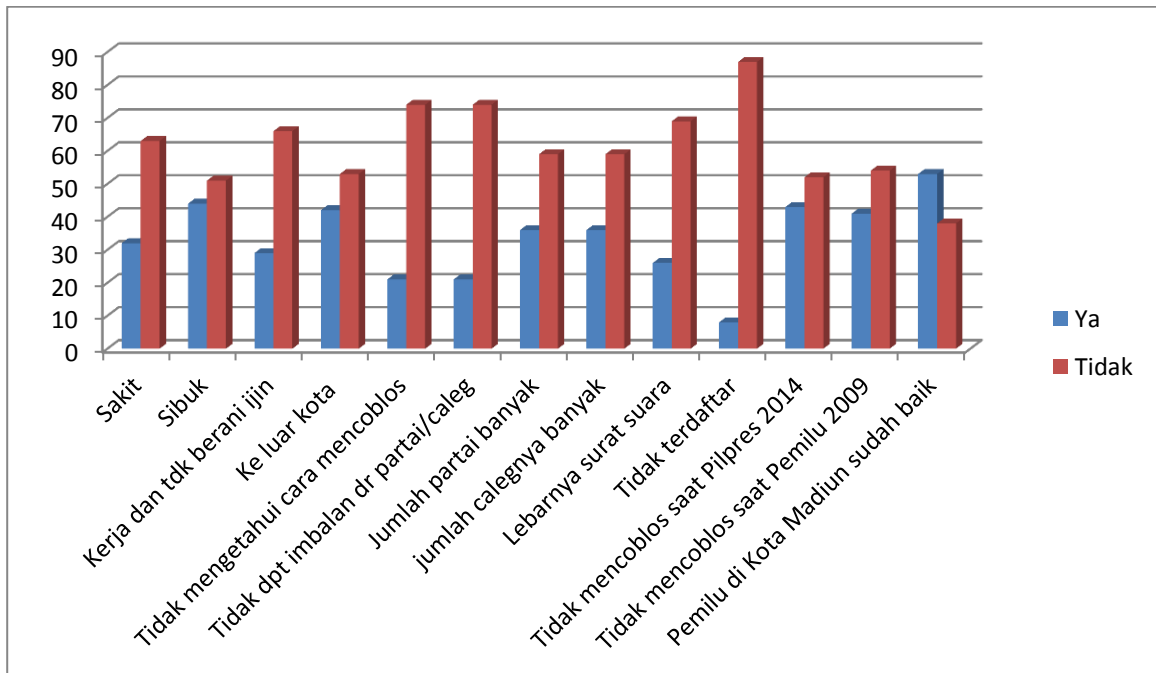


Dengan digambarkan dalam bentuk grafik dapat diketahui bahwa tiga (3) alasan terkuat para responden menggunakan hak pilihnya disaat Pemilu adalah :

1. Tanggung jawab moral sebagai Warga Negara yang baik (98%);
2. Menginginkan adanya perubahan dalam pengelolaan pemerintahan (94%);
3. Tertarik dan setuju dengan program kerja yang ditawarkan partai politik atau calon anggota dewan (58%).



**Grafik 2**  
**Rekapitulasi Alasan Responden Yang Tidak Hadir di TPS**



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tiga (3) alasan terkuat para responden yang tidak menggunakan hak pilihnya disaat Pemilu adalah :

1. Kesibukan yang padat sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke TPS (46%);
2. Ada keperluan ke luar kota (44%);
3. Jumlah partai dan calegnya banyak sehingga membingungkan (38%).

Sesuai grafik 1 di atas, bahwa dari responden yang hadir di TPS, 84% juga hadir dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009. Sedangkan jika dilihat dari grafik 2, responden yang tidak hadir di TPS 57% hadir di Pemilu Tahun 2009 lalu, sehingga kehadiran responden Kota Madiun di TPS untuk mengikuti Pemilu tergolong masih tinggi. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya masukan dari para responden tentang pelaksanaan Pemilu di Kota Madiun, diantaranya adalah :

1. Masih kurangnya sosialisasi tata cara pencoblosan maupun peragaan pencoblosan kepada para pemilih pemula;
2. Perlu adanya inovasi dalam setting TPS, semisal tiap daerah memiliki ciri khas di TPS sehingga para pemilih bersemangat untuk hadir dan menggunakan hak pilihnya;
3. Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat berkaitan dengan "*money politic*".

Meskipun adanya masukan dari beberapa responden, secara keseluruhan penyelenggara Pemilu di Kota Madiun dapat dikategorikan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian responden berpendapat bahwa :

1. Pemilu berjalan dengan aman, lancar dan tertib;
2. Penyelenggara Pemilu memberikan informasi yang transparan tentang jalannya Pemilu ataupun hasil Pemilu;
3. Adanya fasilitas yang baik bagi penyandang disabilitas disaat menggunakan hak pilihnya di TPS;
4. Adanya netralitas dari penyelenggara Pemilu mulai dari KPU Kota Madiun sampai pada jajarannya dibawahnya;
5. Secara keseluruhan pelaksanaan Pemilu di Kota Madiun telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan.

Berikut dokumentasi pelaksanaan riset di lapangan :









## E. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada rentang waktu antara Mei s.d Juli Tahun 2015.

No.	Agenda	Bulan Pelaksanaan
1.	Persiapan bahan/ materi riset	29 Mei s.d 24 Juni 2015
2.	Rapat pleno pembahasan kegiatan riset	25 Juni 2015
3.	Persiapan bahan dan kuesioner	26 s.d 30 Juni 2015
4.	Penyebaran kuesioner	1 s.d 8 Juli 2015
5.	Penerimaan dan pengolahan data	9 s.d 10 Juli 2015
6.	Analisis data	13 s.d 14 Juli 2015
7.	Penyusunan laporan riset	15 Juli 2015
8.	Publikasi hasil riset	3 Agustus 2015

Kegiatan riset dilaksanakan di wilayah Kota Madiun dengan cara mendatangi langsung responden.

## F. SUSUNAN TIM PELAKSANA/SUSUNAN KEPANITIAAN

Untuk pelaksanaan kegiatan perlu dibentuk tim pelaksana kegiatan dengan susunan keanggotaan sebagai berikut :

No.	Jabatan	Nama
1.	Pembina	a. Sasongko, S.E., M.Si., Ak b. Latutik Mukhlisin, S.Sos., M.I.Kom c. Sukamto, S.H., M.Hum d. Wisnu Wardhana, S.E
2.	Penanggung Jawab	Rokhani Hidayat, S.T
3.	Ketua	Titus Saptadi, S.Sos
4.	Koordinator Lapangan	Drs. Martanto
5.	Koordinator Anggaran	Sumarsono, S.Sos
6.	Koordinator Materi	Danang Novianto, S.STP., M.H
7.	Koordinator Teknis	Ali Yoga Utama, S.STP

8.	Tim Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nurwidyarini D.P, S.E</li> <li>b. Prita Liana P, A.Md</li> <li>c. B. Djoko Martono</li> <li>d. Bobby Kurniawan</li> <li>e. Jariatun</li> <li>f. Suparmin</li> <li>g. Retno Sari W, A.Md</li> <li>h. Ananto Priyo</li> <li>i. Kristine Catur S</li> <li>j. Dodik Mustahid</li> </ul>
9.	Tim Riset Lapangan	Perwakilan tiap kecamatan (detil sesuai tabel dibawah)

Adapaun susunan keanggotaan Tim Riset Lapangan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu adalah sebagai berikut:

No.	Wilayah	Nama
1.	Kecamatan Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hery Siswadji, S.H</li> <li>b. Heri Susanto</li> <li>c. Surya Dwi Susdekawati</li> </ul>
2.	Kecamatan Kartoharjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Drs. Tomi Hariyanto, M.Si</li> <li>b. Jarun, S.Sos</li> <li>c. Pardi</li> </ul>
3.	Kecamatan Manguharjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tri Yuniwati, S.IP</li> <li>b. Ir. Agung Nugroho</li> <li>c. Panji Andansari, S.Pd</li> </ul>

## G. ANGGARAN

Seluruh Pembiayaan Kegiatan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2015 Satuan Kerja Komisi Pemilihan Umum Kota Madiun pada Kegiatan Pendidikan Pemilih (3364.032.001.012).

## H. KESIMPULAN

Dengan diadakan Kegiatan Riset Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu, dihasilkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat kehadiran dan ketidakhadiran Pemilih yang fluktuatif pada Pemilu, bahkan cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Pemilu sebelum tahun 2014 dan berkurangnya kualitas partisipasi itu sendiri, mengharuskan KPU sebagai pihak penyelenggara untuk menemukan strategi dan model pendidikan pemilih yang efektif dan tepat sasaran;
2. Alasan tertinggi responden **hadir di TPS** yaitu adanya tanggung jawab moral sebagai Warga Negara yang baik, diiringi keinginan yang tinggi akan adanya perubahan dalam pengelolaan Pemerintahan. Sedangkan alasan tertinggi responden **tidak hadir di TPS** adalah kesibukan yang padat sehingga tidak punya waktu untuk datang ke TPS, seperti ada keperluan di luar Kota.

Madiun, Juli 2015

**KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KOTA MADIUN  
KETUA,**

**ttd**

**SASONGKO, S.E., Ak., M.Si**

# LAMPIRAN